

Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V di SDN 2 Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara

Hendrik Pongsakke, Bintang R. Simbolon², Erni Murniarti³
^{1,2,3} Program Pascasarjana Universitas Kristen Indonesia (UKI)
Email:pongsakkeh@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SDN 2 Tallunglipu, Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan juli tahun 2020 di SDN 2 Tallunglipu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Instrument penelitian yang digunakan adalah angket mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan siswa. Hasil yang ditemukan dari penelitian ini ialah diperoleh nilai r hitung sebesar 0,775, sedangkan rtabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,775, sedangkan rtabel masing-masing sebesar 0,372 dan 0, 478. Dengan demikian ternyata ro lebih besar dari rtabel pada signifikan 5% (0,372) maupun pada taraf signifikan 1% (0, 478).

Kata Kunci : Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kedisiplinan siswa.

Abstract

The purpose of this study is this study aims to determine between the head of leadership and student discipline at SDN 2 Tallunglipu. This research was conducted in July 2020 at SDN 2 Tallunglipu. The research method used is a correlational research method with a quantitative approach. The research instrument used was a questionnaire regarding the principal's leadership and student discipline. The results found in this study were that the r-count value was 0.775, while the r-table at the 5% significant level was 0.775, while the r-table value was 0.372 and 0.478, respectively. Thus, it turns out that ro is greater than r table at a significant level of 5% (0.372) and at a significant level of 1% (0, 478).

Keywords: Principal Leadership, Student Discipline.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang tidak bisa terlepas dari semua sendi kehidupan manusia, pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun itu tidak banyak. pendidikan memiliki peran penting dalam menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas, bahkan menentukan berhasilmya sektor pembangunan. Pada dasarnya pendidikan dapat diartikan sebagai proses pematapan kualitas hidup.

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan diperoleh sepanjang hidup. Pendidikan pertama diperoleh di keluarga, masyarakat dan pemerintah. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistim pendidikan Nasional mencantumkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan dimaknai sebagai proses mengubah perilaku peserta didik agar menjadi manusia yang dewasa mampu berinteraksi dengan masyarakat serta hidup mandiri dalam lingkungan sekitar inidividu itu berada.

Melalui pendidikan dapat dikembangkan juga kemampuan pribadi, daya fikir, dan tingkah laku yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa suatu sistem pendidikan harus direncanakan dengan matang baik dari segi metode belajar, kerja sama antara kepala sekolah, guru, dan budaya kedisiplinan lingkungan sekolah agar tercipta suasana dan proses pembelajaran yang menyenangkan, merangsang, dan menantang bagi peserta didik sehingga dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Kepala sekolah merupakan komponen yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. dapat kita lihat di sekolah yang memiliki pemimpin dalam hal ini kepala sekolah yang mengerti dan memahami dengan jelas perannya menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, dengan kata lain kepala sekolah harus mampu mencerminkan perilaku baik yang dapat ditiru oleh peserta didik serta menamamkan nilai kedisiplinan yang tinggi terhadap guru, peserta didik dan lingkungan sekolahnya maka sekolah yang ia pimpin akan lebih maju dibandingkan dengan sekolah yang pemimpinnya tidak memahami arti dari tanggung jawabnya.

Aspek utama dalam menciptakan suasana lingkungan belajar yang efektif adalah Disiplin. Dimana disiplin adalah kesediaan seseorang atau individu untuk mematuhi aturan, tata tertib yang dibuat oleh pimpinan dan berlaku di lingkungan sekolah dilandasi kesadaran dan kemauan dari dalam diri setiap peserta didik.

Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Di sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Sebaliknya, di sekolah yang tidak tertib kondisinya akan jauh berbeda dari dari sekolah yang disiplin. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap hal yang biasa dan untuk memperbaiki keadaan tersebut tidaklah mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak untuk mengubahnya, terutama kepala sekolah yang sangat berperan penting dalam mendisiplinkan siswa.

Kepala SDN 2 Tallunglipu , telah menjalankan tugasnya dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai pemimpin. Tetapi masih kurang dalam hal koordinasi dengan para guru. Sehingga masih cukup tingginya pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa. Jadi seharusnya kepala sekolah mempunyai koordinasi yang baik dengan guru untuk bisa meminimalisir setiap pelanggaran yang dilakukan siswa dan guru juga perlu mengadakan pendekatan yang baik bagi para murid, supaya guru mengetahui apa saja yang menjadi penyebab siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal di SDN 2 Tallunglipu ada beberapa masalah yang masih sering dilanggar oleh para siswa, seperti :

- a. Adanya siswa yang berkeliaran pada saat jam pelajaran berlangsung
- b. Masih ada siswa yang tidak berpakaian rapi
- c. Masih adanya siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah.
- d. Adanya siswa yang mengganggu temannya saat jam pelajaran berlangsung.
- e. Masih adanya siswa yang datang terlambat.

Berdasarkan uraian diatas, maka penyusun melakukan penelitian dalam rangka mengetahui Kepemimpinan kepala sekolah yang dikaitkan dengan kedisiplinan siswa. Sehingga penyusun tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V di SDN 2 Tallunglipu.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah terdapat hubungan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan siswa SDN 2 Tallunglipu ?"

Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya hubungan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan siswa SDN 2 Tallunglipu.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. "Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan" Sugiyono (2018). pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan antar dua variabel yang diukur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode Korelasioanal, yaitu mencari hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan siswa.

Variabel Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, yakni "Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel independent (*independent variable*) dan variabel dependent(*dependent variable*). Variabel independent adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependent. Sedangkan variabel dependent adalah variabel yang terikat atau variabel yang dipengaruhi variabel independent. Diketahui variabel yang akan diteliti ada dua, yaitu:

Variabel X (*variable independent*) adalah Kepemimpinan Kepala Sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan tanggungjawab yang dijalankan oleh pemimpin demi terwujudnya tujuan pendidikan yang efektif.

Variabel Y (*variable dependent*) adalah kedisiplinan siswa. Kedisiplinan siswa merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun penelitian pada seluru proses penelitian. Desain yang digunakan peneliti dalam penelitian ini memiliki pola sebagai berikut :



Gambar 3.1 Hubungan antara varibel bebas dan variabel terikat

Keterangan :

- = Hubungan
- X = Kepemimpinan kepala sekolah
- Y = Kedisiplinan siswa

Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:126) populasi merupakan "wilayah generalisasi yang terdapat obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya". Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran penelitian adalah siswa kelas Vb SD 2 Tallunglipu yang berjumlah 30 siswa.

Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini. Pengambilan sampel (sampling) adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel dan biasanya mengikuti

teknik atau jenis sampel yang digunakan. Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple sampling random*. Dimana, penyusun dalam memilih sampel penelitian dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel.

Untuk menentukan ukuran sampel, penulis menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran Sampel

N= Ukuran Populasi

Ne = Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan persen yang dapat ditolelir atau yang diinginkan adalah 5%

cara mendapatkan sampel :

$$\begin{aligned} n &= \frac{32}{1 + 32 (5\%)^2} \\ n &= \frac{32}{1 + 32 (0,05)^2} \\ n &= \frac{32}{1 + 32 (0,0025)} \\ n &= \frac{32}{1 + 32 (0,0025)} \\ n &= \frac{32}{1 + 0,08} \\ n &= \frac{32}{1,08} \\ n &= 29,6 \\ n &= 30 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan dari jumlah populasi 32 siswa kelas Vb dengan menggunakan taraf signifikan 5% maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 siswa.

Teknik uji instrument

a. Validitas Instrument

Untuk menguji validitas instrument dan menganalisis variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan rumus korelasi *Product Moment Corelation Formula*.

.b. Reabilitas Instrument

Reabilitas merupakan penerjemahan darai kata reability yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reabilitas tinggi sebagai pengukuran yang reliabel. Walaupun reabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, kestabilan, dan konsistensi. Ide yang terkandung dalam reabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Untuk mengukur nilai reabilitas instrument, dengan korelasi *Product Moment Corelation Formula*.

Uji Hipotesis

Data yang diperoleh dalam penelitian akan diolah dengan menggunakan analisis statistik dengan menggunakan koefisien korelasi *Product Moment* (r_{xy} atau r_{hitung}), guna membandingkan hasil pengukuran dua variabel yang berbeda agar dapat diketahui tingkat hubungan antara dua variabel tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

a. Angket (Kuesioner)

Angket digunakan penulis dalam penelitian untuk memperoleh informasi dengan menyampaikan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis juga oleh responden. Angket digunakan untuk mengetahui hubungan kepemimpinan kepala sekolah terhdap kedisiplinan siswa. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan memiliki alternative jawaban (option). Peneliti akan memberikan angket

kepada sampel penelitian, yaitu kepada siswa kelas Vb. dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* yaitu penskalaan pernyataan sikap, pendapat atau persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan demikian skala *likert* pada penelitian ini digunakan dengan jawaban setiap item mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

b. Dokumentasi

Penulis menggunakan studi dokumentasi dalam penelitian ini agar bisa mengumpulkan data yang bersifat tertulis yaitu berupa dokumen yang dimiliki oleh sekolah. Dokumen tersebut antara lain :

1. Visi dan misi sekolah
2. Struktur organisasi sekolah
3. Data tenaga kependidikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Data

Penelitian ini dilaksanakan pada saat pandemi COVID 19 berlangsung. setelah berkoordinasi dengan Kepala Sekolah SDN 2 Tallunglipu maka peneliti diarahkan untuk melakukan penelitian dengan mendatangi rumah siswa. Peneliti mendatangi rumah siswa untuk memberikan angket tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kedisiplinan Siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 siswa .

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VB SDN 2 TALLUNGLIPU maka didapatkan hasil sebagai berikut :

1.) Kepemimpinan Kepala Sekolah (Variabel X)

Data dengan indikator kepemimpinan kepala sekolah yang diteliti dengan kuesioner yang terdiri dari 10 item pertanyaan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dari jumlah sampel sebanyak 30 siswa maka diperoleh :

Skor tertinggi = 50 dan Skor terendah = 30 .

a. Menentukan banyak kelas

$$\begin{aligned} & 1+3,3 \text{ Log } n \\ & = 1+3,3 \text{ Log } 30 \\ & = 1+(3,3) 1,4 \\ & = 5,62 \end{aligned}$$

b. Range

$$\begin{aligned} & = Db-Dt+1 \\ & = 50-30+1 \\ & = 21 \end{aligned}$$

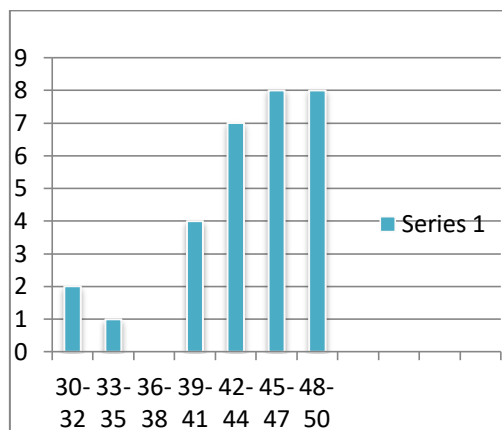
c. Panjang kelas

$$\begin{aligned} & = \frac{21}{6} \\ & = 3,5 \text{ atau } 3 \end{aligned}$$

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Kepemimpinan Kepala Sekolah

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	30-32	2	6,7%
2	33-35	1	3,3%
3	36-38	0	0
4	39-41	4	13,3%
5	42-44	7	23,3%
6	45-47	8	26,7%
7	48-50	8	26,7%
	Jumlah	30	100%

Hal tersebut diatas jika disajikan dalam bentuk grafik, maka akan terlihat gambar akan terlihat seperti di bawah ini :



Gambar 1 histogram Kepemimpinan Kepala Sekolah (variabel X)

Berdasarkan grafik yang sudah dibuat diatas maka dapat dilihat bahwa nilai tertinggi berada pada batas kelas 45-47 dan 48-50 dan nilai terendah berada pada batas kelas 36-38.

2.) Kedisiplinan Siswa (variabel Y)

Berdasarkan indikator disiplin siswa yang diteliti dengan kuesioner yang terdiri dari 10 item pertanyaan mengenai kedisiplinan siswa dari jumlah sampel sebanyak 30 siswa maka diperoleh Skor tertinggi = 50 dan Skor terendah = 25, Untuk melengkapi data maka dibuatlah distribusi frekuensi dengan ketentuan sebagai berikut :

a. Menentukan banyak kelas

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } n$$

$$= 1 + 3,3 \text{ Log } 30$$

$$= 1 + (3,3) 1,4$$

$$= 5,62$$

Banyak kelas 6 atau 7

b. Range

$$= D_b - D_t + 1$$

$$= 50 - 25 + 1$$

$$= 26$$

c. Panjang kelas

$$= \frac{26}{7}$$

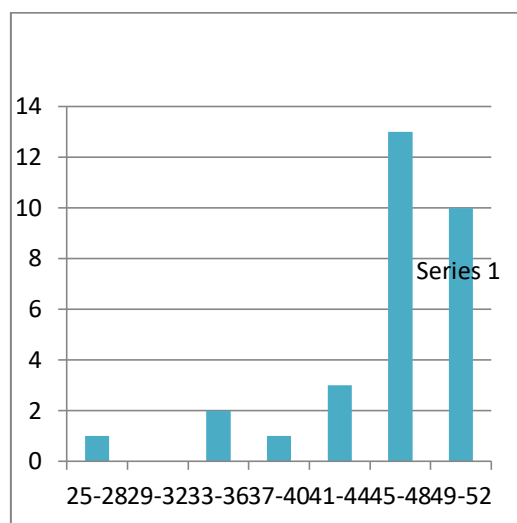
$$= 3,7$$

$$= 3 \text{ atau } 4$$

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Kedisiplinan Siswa

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	25-28	1	3,3%
2	29-32	0	0
3	33-36	2	6,6%
4	37-40	1	3,3%
5	41-44	3	10%
6	45-48	13	43%
7	49-52	10	33,3%
	Jumlah	30	100%

Hal tersebut diatas jika disajikan dalam bentuk grafik, maka akan terlihat seperti di bawah ini :



Gambar 2 histogram Kedisiplinan Siswa (Variabel Y)

Analisis Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa

Uji Hipotesis

Untuk mengetahui bagaimana korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan siswa maka penulis dalam mencari hubungan variabel bebas dengan variabel terikat (variabel X dan variabel Y) menggunakan rumus *product moment* dengan program *IBM SPSS Versi 21* maka menunjukkan bahwa adalah 0,775 artinya, Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.

HASIL PENELITIAN

Pembahasan dalam penelitian ini mengkaji tentang pandangan peneliti terhadap hasil temuan dan juga menguraikan hal-hal yang mendukung pembuktian hasil penelitian. Hasil analisis angket hubungan variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel Y (kedisiplinan siswa) memiliki koefisien korelasi sebesar 0,775, artinya antara kepemimpinan kepala sekolah memiliki hubungan yang positif terhadap kedisiplinan siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis *Produk moment* dengan bantuan program spss 21 menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,775, artinya hubungan variabel X (kepemimpinan kepala sekolah) terhadap variabel Y (kedisiplinan siswa) sangat kuat. Sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima. Karena nilai r hitung (0,775) > r tabel (0,372). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepemimpinan kepala sekolah dan kedisiplinan siswa kelas VB SDN 2 Tallunglipu Kabupaten Toraja Utara. Hubungan positif artinya semakin efektif kepemimpinan kepala sekolah maka kedisiplinan siswa juga akan meningkat.

Hal tersebut sejalan dengan Basri (2004) bahwa Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap maju mundurnya sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dan mencerminkan perilaku yang dapat dicontoh, agar dapat memajukan sekolahnya secara efektif.

Membudayakan disiplin dalam kehidupan sekolah dapat memberikan pengaruh yang baik bagi kehidupan siswa di lingkungan luar sekolah. Dengan disiplin yang baik dapat menghasilkan kehidupan teratur, sebab disiplin dapat mengatur perilaku dan menjadi unsur yang fundamental dan berpengaruh pada kemajuan pembangunan, martabat dan mengantarkan pada kesejahteraan bangsa.

Jadi dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat mempengaruhi kedisiplinan siswa . jika ada pengaruh artinya ada hubungan antar variabel X dan Y.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan siswa berpengaruh positif terhadap kedisiplinan siswa di SDN 2 Tallunglipu. Hal tersebut diketahui melalui hasil uji hipotesis yang menunjukkan adanya korelasi sebesar 0,775 antara variabel bebas dan variabel terikat.

SARAN

1. Kepala sekolah harus menjadi contoh tauladan yang baik dengan selalu memberikan bimbingan dan pengawasan agar dapat meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 2 Tallunglipu.
2. Kepala sekolah diharapkan mampu meningkatkan kepemimpinannya agar dapat berjalan secara efektif dan efisien serta tercapainya kedisiplinan dengan membangun relasi yang baik dengan guru dan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustya. I. (2015). *Peningkatan budaya disiplin siswa di SDN Selotapak no. 424*. Skripsi Fakultas ilmu keguruan. Malang.
- Alfiyan, M. (2018). *Pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap tingkat kedisiplinanguru MAN Se-Kota Makassar*. Skripsi Sarjana pada FKIP UIN Alauddin. Makasar
- Basri. 2014. *Kepemimpinan kepala sekolah berbasis kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual terhadap iklim sekolah*. Uwais inspirasi Indonesia.
- David. C. (2020). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta. Bumi aksara.
- Diyati, Muhyadi, 2014. *Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan budaya sekolah di SDN Kwayuhan, kecamatan minggur, sleman*. Jurnal akutabilitas manajemen pendidikan volume 2 (1): 29
- Dzikri. A. (2018). *Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Mi Al-Ihsan pamulang*. Skripsi fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan. Jakarta.
- Ekosiswoyo. 2007. *Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian*.
- Helgeson. (2020). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta. Bumi aksara.
- Kadek. S . (2017a). *Partisipasi, komunikasi, persuasi dan disiplin dalam pembangunan nasioanal*,Yogyakarta.
- Kadek. S . (2017b). *Tingkat kedisiplinan terhadap tata tertib pada siswa SMP*. Skripsi FKIP.Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Nurmila dkk. (2018). *Penanaman budaya disiplin terhadap peserta didik kelas VI mis guppy laikang kecamatan kajang kabupaten bulukumba*. Jurnal volume VII, nomor 2. Makassar.
- Robbins. 2020. *Kepemimpinan Pendidikan*. Makassar. Arismunandar.